



## KONSERVASI AIR (PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR)

**A**ir adalah suatu kehidupan.

Tiada air maka tiada kehidupan. Manusia, fauna dan flora membutuhkan air untuk kehidupannya. Menurut standar WHO kebutuhan air per orang per hari untuk daerah tropis adalah 200 liter. Mengikuti standar WHO maka kebutuhan air di Indonesia dengan 235 juta jiwa adalah: 47.000.000.000 liter 47.000.000 m<sup>3</sup>/hari. Mampukan kita menyediakan air sejumlah 47.000.000 m<sup>3</sup>/hari secara berkesinambungan hari demi hari dan tahun demi tahun?

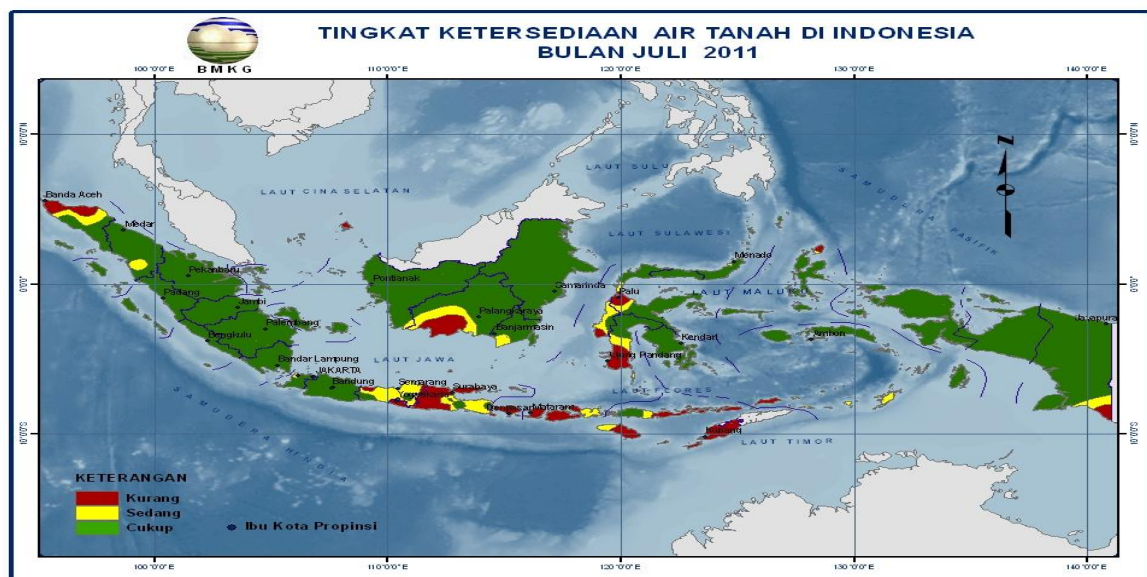


Gambar 1 : Sumber air alami

Tanpa perencanaan jangka panjang dan konservasi air maka mustahil kebutuhan air tersebut dapat dipenuhi.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut maka harus dilakukan perencanaan pengelolaan sumber daya air, pelestarian sumber daya air (konversasi), pengelolaan lingkungan yang baik dan tentu “penegakkan hukum” (law enforcement) yang ketat terhadap oknum, individu dan golongan tertentu yang merusak lingkungan dan sumber daya air.

Pada gambar 2 dapat dilihat peta “Tingkat Ketersediaan Air Tanah di Indonesia” (data dari BMKG).



Gambar 2 : Peta Tingkat ketersediaan air tanah di Indonesia



Peta tersebut membagi ketersediaan air tanah menjadi 3 kategori, yaitu : cukup (hijau), sedang (kuning) dan merah (kurang).

Sebagian besar P. Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan kep. Maluku serta Papua mempunyai tingkat ketersediaan air tanah yang cukup. Untuk P. Jawa hanya Jawa Barat yang tingkat ketersediaan air tanahnya cukup, Jawa Tengah sedang dan Jawa Timur kurang

Ketersediaan air tanah yang kurang disebabkan karena DAS (daerah aliran sungai) yang rusak karena penebangan hutan dan pengelolaan lingkungan yang buruk. Neraca air di P. Jawa menjadi kritis, karena 65% penduduk Indonesia hidup di P. Jawa sedangkan potensi yang ada hanya 4,5% dari potensi air tawar nasional.

World Water Forum II di Den Haag pada Maret 2000 memprediksi, bahwa Indonesia termasuk salah satu negara yang akan mengalami krisis air pada 2025 (Kiprah, vol 43/XI/Maret – April 2011)

Untuk menghindari krisis air di Indonesia maka diperlukan strategi jangka panjang untuk mengelola dan melestarikan sumber daya air seperti “**memanen air hujan**”, mendaur ulang air limbah dan pemakaian air yang lebih hemat dengan memanfaatkan teknologi kontrol. Teknologi kontrol untuk menyiram closet (WC), cuci tangan, mandi dan cuci piring akan mengurangi pemakaian air secara signifikan.

Salah satu sumber air yang melimpah dan gratis adalah air hujan. Air hujan yang tidak terkontrol akan menyebabkan bencana banjir. Dengan pengaturan yang baik, maka air hujan dapat dipanen (rain water harvesting) dan dimanfaatkan sebagai sumber air bersih. Demikian pula teknologi pengolahan air saat ini dapat mendaur ulang air limbah kembali menjadi air bersih. Daur ulang air limbah dapat dilakukan baik dengan teknologi konvensional (koagulasi/flokulasi, penyaringan dengan sand dan karbon filter) serta dengan teknologi membrane (ultra filtration/UF dan reverse osmosis (R.O.)

P.T. Tirtakreasi Amrita menyediakan dan mempunyai teknologi untuk memanen air hujan/ rain water harvesting serta mendaur ulang air limbah secara konvensional dan dengan teknologi membrane.



**Gambar 3 : Daur ulang air dengan UF**

**PT. Tirtakreasi Amrita**

Jl. R.C. Veteran 11 A, Bintaro

Jakarta Selatan

Phone : 021 – 7373018, 7373019, 7373016

Fax : 021 7373017

Website : [www.amritawater.web.id](http://www.amritawater.web.id)

Email : [amritawater@cbn.net.id](mailto:amritawater@cbn.net.id) / [amritawater@yahoo.com](mailto:amritawater@yahoo.com)

C.P : - Sdr. Max Mulyadi

- Sdri. Didta Muspitta